



Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Meranti Pelalawan

Elma Seplidarwati¹, Lia Sartiani¹, Luthfi Rulianza¹, Marwan Hadid¹, Mayang Sari¹,
Miftahul Jannah¹, Ricky Alvino Gemixy¹, Shalini Amalina¹, WindyPuspita Sari¹,
Wirda Humairo¹

¹Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta 2023) Desa Meranti Kab. Pelalawan, Riau, Indonesia

*Corresponding author's email:

elma.seplidarwati1233@student.unri.ac.id

Submitted: 28/09/2023

Revised : 5/10/2023

Accepted: 18/10/2023

Published: 08/12/2023

Vol. 1

No. 1

Abstrak : Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pengabdian ke Masyarakat dengan tujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan serta hal-hal yang telah dipelajari keruang lingkup Masyarakat. Desa Meranti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Seperti halnya masalah di wilayah Indonesia lainnya, Desa Meranti memiliki permasalahan utama salah satunya yaitu dalam segi Kesehatan. Mengetahui permasalahan ini mendorong kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat kepada Masyarakat desa. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) program yang dilakukan seseorang dalam memperhatikan kebersihan dan Kesehatan sebagai wujud dari kesadaran individu agar dapat lebih memperhatikan masalah Kesehatan ataupun ikut mewujudkan Masyarakat yang sehat di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah melalui pembuatan barang yang dapat meningkatkan Masyarakat dalam berperilaku hidup bersih seperti tempat sampah dan plang-plang peringatan. Dengan harapan seluruh Masyarakat Desa Meranti dapat memiliki rasa atau sikap peduli, tanggap serta mampu mengatasi permasalahan Kesehatan diri sendiri maupun Kesehatan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Kuliah kerja nyata, perilaku hidup bersih dan sehat*

Abstract: Real Work Lectures are a concrete manifestation of the Tri Dharma of Higher Education in carrying out community service with the aim of implementing knowledge and things that have been learned within the scope of society. Meranti Village is a village located in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. Like problems in other parts of Indonesia, Meranti Village has main problems, one of which is in terms of health. Knowing this problem encourages community service activities to increase awareness of the importance of clean and healthy living behavior among village communities. Clean and healthy living behavior (PHBS) is a program carried out by someone to pay attention to cleanliness and health as a form of individual awareness so that they can pay more attention to health problems or participate in creating a healthy society in the surrounding environment. The method used is through making goods that can improve people's clean living habits, such as trash cans and warning signs. With the hope that the entire Meranti Village Community can have a feeling or attitude of caring, responsiveness and being able to overcome problems regarding their own health and the health of the surrounding environment.

Keywords: *Real work studies, clean and healthy living behavior*

© 2023 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY License)

How to Cite :

Seplidarwati, E. *et al* (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Meranti Pelalawan. *Jurnal Selektapkm : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 1(1), 22-26

1 Pendahuluan

Desa Meranti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Secara geografis, desa Meranti memiliki luas 1.046 Ha dengan 800 Ha lahan perkebunan, 3 Ha lahan kas desa dan 243 Ha lahan lainnya. Dimana geografisnya berupa daratan yang bertopografi perladangan. Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2022 jumlah penduduk Desa Meranti terdiri dari 1468 jiwa, dengan jumlah laki laki sebanyak 890 jiwa dan perempuan sebanyak 758 jiwa. Hasil survei dari data kelurahan, jumlah kepala keluarga desameranti sebanyak 473 Kartu Keluarga (KK) (Statistik Indonesia, 2023).

Secara umum pencaharian masyarakat meranti dapat terbagi menjadi beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, pegawai negeri sipil (PNS), buruh tani, pengrajin, bidan swasta, karyawan swasta, buruh harian lepas, dan peternak. Menurut data yang diperoleh dari catatan Bapak Kepala Desa sebagian mata pencaharian penduduk adalah petani, pedagang, dan buruh. Berdasarkan data yang kami peroleh bahwa mata pencaharian yang sering dilakukan masyarakat yaitu sebagai petani sawit atau lebih banyak ke bidang perkebunan. Desa Meranti yang luas wilayahnya 1.046 Ha memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sesuai data yang ada, hasil perkebunan rata-rata tiap tahun yang paling banyak di Desa Meranti adalah sawit. Dilihat dari luas area perkebunan, yang merupakan area terluas yang dimiliki Desa Meranti dihasilkan produktivitas 3.256 ton per tahun. Selain potensi perkebunan kelapa sawit, Desa Meranti juga memiliki potensi di bidang pertanian. Sesuai data yang ada, potensi sumber daya alam serta peternakan di Desa Meranti meliputi ternak jenis sapi, kambing, dan kerbau serta jenis ternak ayam dan itik (Astuti et al., 2017).

Berdasarkan survei yang dilakukan pengabdian kuliah kerja nyata Desa Meranti dalam mengamati kondisi dan seluruh aktivitas masyarakat di lingkungan Desa Meranti, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih yang dibuktikan dengan ditemukannya sampah-sampah di sekitaran taman desa, yang seharusnya menjadi pusat aktivitas masyarakat disana. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program yang dilakukan seseorang dalam memperhatikan kebersihan dan kesehatan sebagai wujud dari kesadaran individu agar dapat lebih memperhatikan masalah Kesehatan ataupun ikut mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungan sekitar (Abdat & Kresno, 2018; Novitasari, 2018; Rozi et al., 2021).

Permasalahan mengenai sampah merupakan permasalahan utama yang menjadi perhatian bagi setiap warga baik di pedesaan maupun di perkotaan (Mahyudin, 2017). Permasalahan disebabkan rendahnya atau kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan permasalahan kesehatan masyarakat sekitar. Dengan menciptakan lingkungan yang bersih akan menciptakan lingkungan yang akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan masyarakat sekitar (Annisaa et al., 2022; Zubair et al., 2023). Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dijalankan oleh pemerintah di lingkup masyarakat diantaranya menanggulangi masalah kesehatan yang sering terjadi antara lain tingginya angka kematian ibu dan anak, gizi buruk, penyakit menular dan tidak menular, gaya hidup yang tidak sehat dan lain-lain (Marwiyanti et al., 2019) (Hati Baculu et al., 2016; Wahyuningsih & Shilfia, 2020). Dalam hal ini langkah pertama yang dapat dilakukan sebagai tim pengabdian adalah dengan memberikan solusi berupa pembuatan tempat sampah di berbagai tempat yang diidentifikasi sebagai tempat yang banyak dijumpai sampah dan pembuatan plang-plang peringatan.

2 Metodologi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Meranti, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Pelaksanaan program kegiatan ini selama 40 hari yaitu dimulai dari tanggal 5 Juli 2022 sampai dengan 13 Agustus 2022. Metode pelaksanaan program kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, tahap persiapan yang dilaksanakan pada minggu keempat. Pada minggu keempat tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan aparat desa di kantor Desa Meranti untuk pengurusan perijinan. Serta dilanjutkan dengan survei lokasi penempatan strategis untuk tempat sampah dan plang-plang peringatan bersama aparat desa.
- b. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu kelima. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mulai melakukan pengecatan tempat sampah dan pembuatan plang-plang peringatan.
- c. Ketiga, tahap terakhir yakni dilakukan pada minggu kelima. Tim pengabdian mulai menempatkan bak sampah dan plang-plang peringatan pada lokasi yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan aparat Desa Meranti. Kegiatan ditutup dengan acara serah terima bak sampah dan plang-plang peringatan kepada masyarakat Desa Meranti.

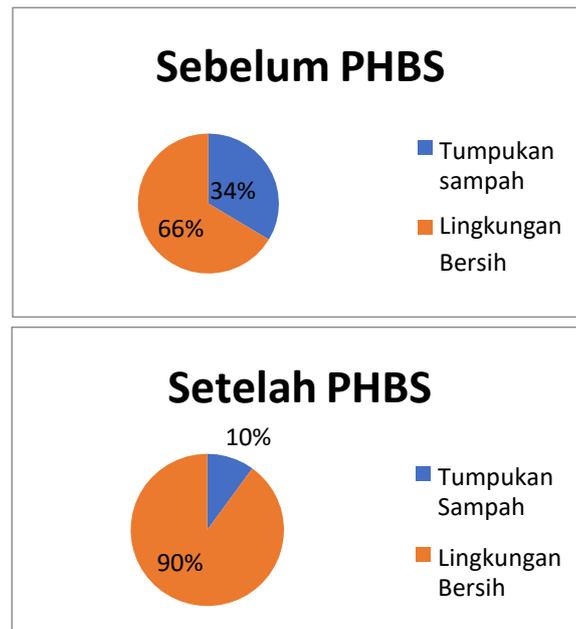
3 Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Mahasiswa KKN Universitas Riau mengajak warga Desa Meranti untuk menanamkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan desa sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan sosial. Dari pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Meranti tersebut KKN Universitas Riau kemudian menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya kebiasaan positif masyarakat Desa Meranti, yakni dengan menyediakan tempat sampah umum di beberapa titik strategis Desa Meranti dan membuat papan informasi peringatan buang sampah sembarang. Selain menyediakan sarana dan prasarana, KKN Universitas Riau juga bekerjasama dengan pemuda-pemudi setempat, perangkat dusun, serta ibu-ibu PKK guna dapat melanjutkan pola perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat Desa Meranti walaupun masa bakti KKN Universitas Riau sudah berakhir.



Gambar. 1 Pembuatan Tempat Sampah Dan Plang-Plang Peringatan

Ketercapaian sasaran dapat dilihat berdasarkan meningkatnya kebersihan di lingkungan sekitar dengan berhubungan langsung terhadap perubahan sebelum dan sesudah adanya tong sampah tersebut. Tercapainya suatu sasaran PHBS ini ialah pemanfaatan tong sampah dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar. 2 Diagram Hasil Observasi PHBS

Diagram A menunjukkan angka dalam kondisi lingkungan bersih dan tumpukan sampah sebelum dilaksanakannya proker PHBS pembuatan tong sampah dan plang-plang pemberitahuan di sekitar lingkungan Desa Meranti, sedangkan diagram B menunjukkan perkembangan setelah dilaksanakannya proker PHBS pembuatan tong sampah dan plang-plang pemberitahuan tersebut. Berdasarkan observasi di lapangan sebelum kegiatan proker PHBS terdapat 34% tumpukan sampah yang ada di lingkungan sekitar, lokasi yang sering dijumpai adanya tumpukan sampah ialah sekitaran taman, sedangkan bisa kita lihat bahwa lingkungan bersih 66%. Presentasi yang didapatkan tidak menunjukkan bahwa lingkungan tersebut tergolong tidak sehat hanya saja kemungkinan presentasi tumpukan sampah bisa saja meningkat karena keterlambatan akan penerapan perilaku dalam meningkatkan kebersihan, maka cara peningkatan lingkungan bersih itulah yang harus digarisbawahi.

Diagram B yang merupakan perkembangan setelah dilakukannya proker PHBS yaitu pembuatan tong sampah dan plang-plang pemberitahuan menunjukkan hasil yang cukup signifikan terutama dalam meningkatkan lingkungan bersih di Desa Meranti dan menurunnya tumpukan sampah dengan adanya pembuatan tong sampah tersebut. Berdasarkan data yang telah diolah, didapatkan hasil sebanyak 100% dengan tumpukan sampah 10% dan lingkungan bersih 90%. Disimpulkanlah bahwa lingkungan bersih yang ingin diciptakan mengalami peningkatan.

4 Kesimpulan

Dengan adanya edukasi dan peletakan tong sampah serta plang plang peringatan yang diberikan oleh Tim Kukerta Desa Meranti Universitas Riau kepada masyarakat, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memaksimalkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) melalui cara membuang sampah pada tempatnya sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Media PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sederhana seperti pembuatan tong sampah dan plang-plang peringatan menjadi suatu langkah alternatif yang dinilai cukup baik untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan

Referensi

- Abdat, M., & Kresno, S. (2018). Studi Kualitatif Tentang Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga. *Cakradonya Dental Journal*. <https://doi.org/10.24815/cdj.v9i1.9880>
- Annisaa, N. K., Yusrianti, Y., & Nengse, S. (2022). Perkiraan Potensi Dampak Lingkungan Menggunakan Life Cycle Assessment (LCA) pada Pengolahan Air Bersih di IPA Gedek PT. Air Bersih Jatim. *JURNAL ENVIROTEK*. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v14i2.220>
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*.
- Hati Baculu, E. P., Juffrie, M., & Helmyati, S. (2016). Faktor risiko gizi buruk pada balita di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(1\).51-59](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(1).51-59)
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, 3.
- Marwiyanti, D., Pratiwi Elingsetyo Sanubari, T., & Panuntun, B. (2019). Analisis Manajemen Pencatatan Pelaporan Penanggulangan Gizi Buruk Dan Kurang Anak Di Puskesmas Tenganan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.485>
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Statistik Indonesia. (2023). Statistik Indonesia. In *Statistik Indonesia*.
- Wahyuningsih, S., & Shilfia, N. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Status Gizi Pada Balita Di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*. <https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.506>
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Asfani, M. D., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., Mahraen, M., Flolya, A. A., Anggraini, N., & Faturahman, M. (2023). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pepadu*. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>